



Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Teks Negosiasi dalam Buku Bahasa Indonesia Edisi Revisi

Fitri Nur Hikmah¹, Ages Puspitasari², Izzatun Nihayah³, Jihan Iffah Kamaliya⁴, Aliyya Hidayati⁵, Asep Purwo Yudi Utomo^{6*}, Amilia Buana Dewi Islamy⁷

¹⁻⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷SD Gaussian Kamil, Indonesia

fitrinur@students.unnes.ac.id¹, agespuspitasari@students.unnes.ac.id², izza_atun25@students.unnes.ac.id³, jihankamaliya@students.unnes.ac.id⁴, hidayatialiyya17@students.unnes.ac.id⁵, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁶, amiliabuana@gmail.com⁷

*Penulis korespondensi: aseppyu@mail.unnes.ac.id

Abstract. *In conveying messages, speakers use utterances. Utterances are forms of speech that contain various communicative functions according to the context and purpose of communication. Speech acts are the main element in verbal interactions that reflect social actions in the form of speech. Speech acts are actions manifested in the form of speech that have a special meaning. One type of speech act is the illocutionary speech act. The purpose of this study is to analyze and describe the types and forms of illocutionary speech acts in negotiation texts in the revised edition of Indonesian language books. This research method uses qualitative descriptions and pragmatic analysis. Data collection in this study uses reading and note-taking techniques and purposive sampling. Based on the data analysis, the author has identified 171 illocutionary speech acts, including assertive, directive, commissive, expressive, and declarative. Based on the research, the author found that assertive, directive, and expressive speech acts predominate. Commissive speech acts numbered twenty-seven, and declarative speech acts numbered the least, namely seven. This research is expected to provide students with an understanding of the types of illocutionary speech acts, enhance their knowledge, and enable them to use them effectively and correctly.*

Keywords: Analysis; Illocutionary Speech Act; Negotiation Text; Speech Act; Speech

Abstrak. Dalam proses penyampaian pesan, penutur memakai ujaran dalam komunikasi. Ujaran merupakan wujud tuturan yang mengandung berbagai fungsi komunikatif sesuai konteks dan tujuan komunikasi. Tuturan adalah kata dan kalimat yang diucapkan dalam menyiratkan maksud dan tujuan yang ingin dicapai penutur. Tindak tutur menjadi elemen utama dalam interaksi verbal yang mencerminkan tindakan sosial dalam bentuk ujaran. Tindak tutur adalah tindakan yang diwujudkan dalam bentuk tuturan yang memiliki makna khusus. Salah satu jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur ilokusi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan jenis dan bentuk tindak tutur ilokusi pada teks negosiasi dalam buku bahasa Indonesia edisi revisi. Metode penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif dan analisis pragmatis. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Berdasarkan analisis data, penulis telah menemukan 171 tindak tutur ilokusi yang meliputi tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan tindak tutur asertif, direktif, dan ekspresif yang mendominasi. Tindak tutur komisif berjumlah dua puluh tujuh dan tindak tutur deklaratif berjumlah paling sedikit, yaitu tujuh. Dari penelitian ini diharapkan memiliki mengetahui jenis tindak tutur ilokusi, menambah pemahaman, dan menggunakan tindak tutur ilokusi dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Analisis; Ilokusi; Teks Negosiasi; Tindak Tutur; Ujaran

1. LATAR BELAKANG

Dalam suatu komunikasi, terdapat suatu ujaran dari seorang penutur yang menjadi inti dalam proses penyampaian pesan dan makna. Ujaran tersebut merupakan wujud tuturan yang mengandung berbagai fungsi komunikatif sesuai konteks dan tujuan komunikasi. Tuturan dalam KBBI, diartikan sebagai sesuatu yang dituturkan atau diucapkan yang berupa ujaran. Tuturan tidak hanya sekadar kalimat atau kata yang diucapkan, tetapi juga menyiratkan maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh penutur (Devi & Utomo, 2021). Kegiatan penyampaian

tuturan oleh penutur tentang suatu hal disebut sebagai tindak tutur (Aini & Utomo dalam Putri et al., 2022).

Tindak tutur menurut Fatimah & Utomo dalam Andini et al. (2022) adalah kajian pragmatik yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dan penggunaan alat ucap. Sementara itu, Yule dalam Anitasari et al. (2024) menjelaskan bahwa tindak tutur adalah tindakan yang diwujudkan dalam bentuk tuturan, yang dapat memiliki makna khusus seperti keluhan, undangan, pujian, janji, permintaan maaf, atau permohonan. Dengan demikian, tindak tutur menjadi elemen utama dalam interaksi verbal yang merefleksikan tindakan sosial melalui ujaran. Tindak tutur juga dianggap sebagai perilaku berbahasa yang dilakukan penutur saat menyampaikan pesan, di mana ujaran tersebut memiliki dampak atau konsekuensi khusus pada mitra tutur. Dalam kajian pragmatik yang lebih mendalam, tindak tutur meliputi aspek tidak hanya pada makna literal, melainkan juga makna tersirat dan efek sosial yang ditimbulkan. Oleh karena itu, analisis tindak tutur menjadi penting untuk memahami secara lebih detail bagaimana ujaran berfungsi dalam konteks komunikasi nyata.

Menurut Austin dalam Melani & Utomo (2022) analisis tindak tutur dapat dilakukan pada tiga tingkatan, yaitu lokusi berupa ujaran yang sesungguhnya dan memiliki makna yang jelas, ilokusi berupa ujaran yang muncul akibat permintaan atau makna tersirat, dan perlokusi berupa dampak sesungguhnya dari tindak lokusi. Rustono dalam Ariyadi et al. (2021) juga menyatakan bahwa tindak tutur memiliki tiga jenis tindakan, yaitu (1) lokusi, (2) ilokusi, (3) perlokusi. Menurut Gunarwan dalam Rustono (1999) tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang kata dan makna kalimatnya sesuai dengan makna kata itu sendiri. Menurut Wijana dalam Rahmasari & Utomo (2021) tindak tutur ilokusi yang sering disebut juga dengan *The Act of Doing Something* tidak hanya berguna untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu sejauh situasi tuturnya dipertimbangkan dengan cermat. Sementara perlokusi menurut Austin dalam Rustono (1999) adalah akibat yang dihasilkan dari mengujarkan sesuatu. Sukmawati dalam Faroh & Utomo (2020) menambahkan bahwa tindak tutur perlokusi merupakan dampak ujaran terhadap mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan isi tuturan.

Tindak tutur ilokusi merupakan inti kajian pragmatik yang berkaitan dengan maksud penutur saat menyampaikan ujaran. Sejalan dengan hal tersebut, Kandari & Palute (2022) berpendapat bahwa tindak tutur ilokusi memiliki kekuatan komunikatif suatu ujaran. Setiap ujaran yang disampaikan memiliki maksud yang hendak dicapai. Searle dalam Safitri & Mulyani (2021) mengategorikan tindak ilokusi menjadi lima, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Setiap jenis tindak tutur tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Fungsi

tersebut dapat berupa menyatakan informasi, mempengaruhi tindakan, dan menciptakan perubahan. Pengkategorian ilokusi dapat mengidentifikasi maksud ujaran dalam berbagai konteks.

Menurut Searle dalam Safitri & Mulyani (2021) asertif merupakan tuturan yang mengaitkan penutur dengan keyakinan dan kebenaran, misalnya menyatakan fakta, sindiran, dan tuduhan. Melalui asertif, penutur akan membawa pandangan menurut dia dan diyakini kebenaran tersebut. Ilokusi direktif merupakan tindak tutur yang akan membuat lawan bicara bertindak sesuai kehendak penutur, misalnya dapat meliputi perintah, permintaan, dan ajakan. Ilokusi komisif merupakan tindak tutur yang mempengaruhi lawan bicara dengan berkomitmen melakukan sesuatu di masa depan, misalnya dapat meliputi janji, penolakan, dan ancaman. Ilokusi ekspresif merupakan ekspresi sikap dan perasaan penutur melalui tindakan seseorang, misalnya ucapan selamat, ucapan terima kasih, dan permintaan maaf. Ilokusi deklaratif adalah tindak tutur yang dapat menciptakan perubahan misalnya dalam konteks formal dan institusional.

Teks negosiasi dipilih penulis untuk menjadi objek penelitian tindak tutur ilokusi, karena terdapat tuturan yang sarat akan maksud komunikatif yang hendak dicapai. Dalam negosiasi, setiap orang akan melakukan kesepakatan melalui permintaan, alasan, dan memberikan solusi. Hal tersebut menjadikan teks negosiasi kaya akan tindak tutur terutama tindak tutur ilokusi dengan jenis yang meliputi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Dengan mengkaji teks negosiasi, penulis dapat lebih mudah mengidentifikasi jenis-jenis ilokusi yang dominan muncul pada teks negosiasi. Dengan demikian, pemilihan teks negosiasi memberikan peluang identifikasi yang luas, baik dari segi pragmatik dan segi komunikasi. Menurut Kemendikbud (2014) teks negosiasi merupakan kegiatan tawar-menawar yang bertujuan untuk menemukan solusi dari sebuah permasalahan ataupun perundingan. Sementara itu, Kosasih dalam Patonah et al. (2018) mendefinisikan teks negosiasi sebagai proses komunikasi antara dua pihak atau lebih untuk mencapai sebuah kesepakatan bersama. Meskipun demikian, tidak sedikit dari peserta didik yang mengalami kesulitan ketika mempelajari teks negosiasi.

Salah satu mata pelajaran muatan wajib peserta didik dalam menempuh pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini memiliki peran penting karena membantu peserta didik menguasai keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia menempati posisi yang krusial. Terdapat banyak

teks yang digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, salah satunya adalah teks negosiasi.

Penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Devi & Utomo (2021) yang mengkaji tindak tutur ilokusi antara interaksi penjual dan pembeli di pasar tradisional Bandarjo Ungaran. Perbedaan yang paling mencolok antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada objek dan konteks kajian, di mana penelitian sebelumnya berfokus pada peristiwa nyata dalam interaksi sosial, sedangkan penelitian ini berfokus pada teks negosiasi dalam buku modul sebagai bahan ajar peserta didik resmi yang belum pernah dijadikan objek kajian secara khusus dalam analisis tindak tutur ilokusi. Dengan demikian, penelitian ini berusaha memenuhi kekosongan kajian pragmatik dalam bidang edukasi dengan mengkaji secara mendalam tindak tutur ilokusi yang terdapat pada teks negosiasi dalam buku modul pembelajaran, maka sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti dalam pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan pemahaman pragmatik di tingkat SMA.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis penggunaan tindak tutur ilokusi pada teks negosiasi dalam buku modul Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Edisi Revisi sebagai bahan ajar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah menemukan penggunaan tindak tutur ilokusi dalam menyampaikan maksud dan tujuan tuturan pada teks negosiasi tersebut.

Tindak tutur ilokusi digunakan untuk mengetahui konteks dari sebuah tuturan utamanya pada teks yang digunakan sebagai bahan ajar. Ketidaktahuan tentang konteks sebuah tuturan dapat menimbulkan arti lain, dan membuat kesalahpahaman informasi. Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dijabarkan, terdapat beberapa manfaat yang didapatkan dari melakukan analisis terhadap teks negosiasi mengenai tindak tutur ilokusi sebagai berikut (1) Bagi penulis buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka Edisi Revisi, diharapkan penulis teks negosiasi dapat menyusun teks untuk bahan ajar yang lainnya menggunakan tindak tutur ilokusi dengan baik dan benar. (2) Bagi pembaca, diharapkan pembaca dapat mengetahui jenis-jenis tindak tutur ilokusi pada teks bacaan, sehingga dapat mengetahui dan menganalisis konteks pada teks yang dibaca. (3) Bagi penulis, diharapkan melalui analisis yang akan dilakukan dapat menambah pemahaman dalam penggunaan tindak tutur terutama tindak tutur ilokusi pada teks negosiasi baik teks lainnya. (4) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melakukan analisis terbaru yang dapat memperbaiki kesalahan dari penelitian ini atau melakukan analisis dengan objek yang beragam.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan prosedur yang harus ditempuh secara sistematis oleh penulis, guna mendapat hasil analisis yang valid secara efektif. Metodologi penelitian yang penulis gunakan meliputi pendekatan metodologis dan pendekatan teoretis. Pendekatan metodologis yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, sedangkan untuk pendekatan teoretisnya menggunakan analisis pragmatis. Menurut Sugiyono dalam Faelani & Setyowati, (2018) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada situasi yang alamiah (natural) dinamakan juga metode kualitatif, karena data dan analisis yang terkumpul berdasarkan kualitas. Sementara itu, menurut Sunaryo et al. (2023) pendekatan kualitatif merupakan salah satu metode dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk menyanyikan data secara deskriptif didasarkan pada hasil identifikasi terhadap sebuah objek. Sedangkan menurut Hasanah dalam Waskito et al. (2024) penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang membuahkan hasil data dengan bentuk deskriptif yang berupa beberapa kata baik secara tertulis ataupun lisan yang berasal dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode deskriptif menurut Sukmadinata dalam Waton (2022) adalah salah satu model penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang ada, baik itu secara alamiah maupun peristiwa buatan manusia sendiri. Peristiwa tersebut dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, serta kesamaan dan perbedaan antara peristiwa satu dengan peristiwa lainnya. Sedangkan menurut Sugiyono dalam Butarbutar et al. (2020) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai faktor otonom, baik dari satu faktor atau lebih (independen) tanpa menciptakan perbandingan dengan faktor yang lain. Hal ini memiliki arti, bahwa penelitian ini mengetahui bagaimana faktor itu sendiri tanpa pengaruh dari eksternal atau kaitan terhadap faktor lain seperti penelitian berbasis eksperimen atau timbal balik. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Sukmadinata dalam Kholid et al. (2024) merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau gejala yang diteliti, baik yang berupa hasil rekayasa manusia maupun yang terjadi secara alami, di mana penelitian ini menekankan pada keterkaitan antar telaah, karakteristik, serta kualitas dari fenomena tersebut sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang mendalam dan kontekstual. Dengan metode ini, penulis dapat menjelaskan data yang diperoleh secara rinci dengan tujuan menggambarkan dan menafsirkan makna yang terkandung dalam data tersebut, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fungsi komunikatif yang ada dalam data. Sumber data yang penulis gunakan adalah teks negoisasi dalam buku bahasa Indonesia edisi revisi.

Pendekatan teoritis pragmatis pada analisis tindak tutur ilokusi pada teks negosiasi umumnya berasal dari teori tindak tutur yang dikemukakan oleh John L. Austin dan dikembangkan oleh John R. Searle. Pendekatan ini memandang bahwasanya pemanfaatan bahasa tidak hanya sebagai sarana menyampaikan informasi tetapi juga sebagai aktivitas komunikasi yang memiliki maksud tertentu. Dalam kondisi tindak tutur, terdapat tiga komponen utama, yaitu tindak lokusi (pengucapan kalimat bermakna), tindak ilokusi (tindakan yang dilakukan dengan mengucapkan sesuatu, yang berisi maksud atau tujuan seperti memerintah, menjanjikan, menolak, dan lain-lain), serta tindak perlokusi (efek atau akibat yang timbul pada pendengar karena ucapan tersebut). Pendekatan teori pragmatik dalam analisis teks negosiasi membantu mengkaji bagaimana makna yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dalam proses negosiasi dipengaruhi oleh konteks, tujuan, dan kondisi sosial, serta bagaimana tuturan-tuturan tersebut berkontribusi sebagai aktivitas komunikasi yang berhubungan untuk memperoleh tujuan dari negosiasi.

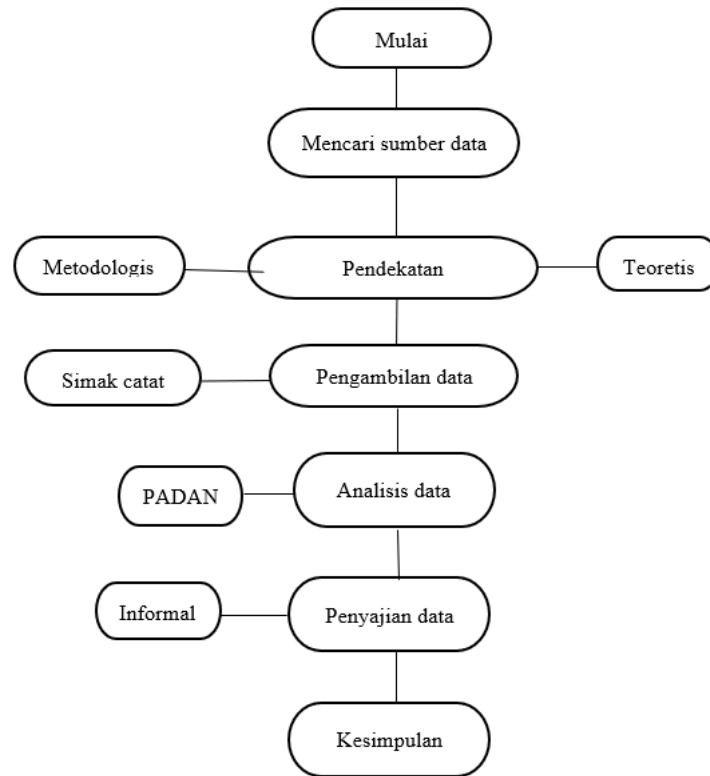
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik simak catat. Penggunaan teknik ini dipilih karena bentuk data yang diperoleh berupa tuturan dalam bentuk tulisan atau kalimat. Teknik simak menurut Sudaryanto dalam Aqilah et al. (2024), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak secara teliti penggunaan bahasa dalam teks yang sedang diteliti. Damayanti dalam Alkahfi et al. (2025) menambahkan, teknik simak digunakan untuk memahami dan menangkap informasi dari teks atau ujaran, seperti *caption* dan komentar pada postingan Instagram. Sementara itu, Teknik catat menurut Mahsun dalam Nariswari et al. (2025) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menulis atau mencatat isi yang dianggap relevan dari objek penelitian berdasarkan penggunaan bahasanya. Hal tersebut sependapat dengan Nisa dalam Aulia et al. (2025), bahwa teknik catat menghasilkan data dengan cara merekam secara tertulis informasi yang diperoleh selama proses pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti melakukan telaah pada teks negosiasi dan mengidentifikasi ujaran-ujaran yang ada, kemudian mencermati hasil identifikasi dan mencatatnya untuk dianalisis lebih lanjut.

Menurut Sudaryanto dalam Sajida et al. (2024) metode padan merupakan metode yang digunakan untuk menelaah bahasa dengan memakai alat penentu yang tersedia di luar dan bukan merupakan bagian dari bahasa yang ditelaah. Metode padan berdasarkan alat penentunya terbagi-bagi menjadi beberapa sub-metode padan, beberapa sub-metode tersebut yaitu metode padan referensial, metode padan artikulatoris, metode padan translasional, metode padan ortografis, dan metode padan pragmatis. Metode padan referensial menurut Sudaryanto dalam Sukma (2018) merupakan sebuah metode analisis yang alat penentunya berada di luar dan

bukan merupakan bagian dari bahasa. Menurut Sari et al. (2025) pada metode padan artikulatoris, alat penentu analisis merupakan artikulasi penutur yang membuat bunyi bahasa. Menurut Sudaryanto dalam Listyaningrum (2021) metode padan translasional merujuk pada metode yang memusatkan bahasa lain menjadi alat penentu. Dalam Mulyadi (2019) metode padan ortografis merupakan metode analisis dengan alat penentunya berupa tulisan. Kemudian menurut Setiawaty & Wahyudi (2018) padan pragmatis merupakan metode analisis yang alat penentunya berupa mitra bicara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode padan ortografis, dimana alat penentu yang digunakan berupa teks negosiasi berbentuk tulisan yang ada pada buku modul Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka Edisi Revisi.

Penyajian data dalam analisis yang penulis lakukan menggunakan penyajian informal. Metode penyajian informal merupakan penyajian hasil analisis yang dilakukan dengan bahasa yang naratif dan deskriptif, sehingga memberikan penjelasan yang lebih rinci dan sesuai dengan konteks temuan yang diperoleh (Ardiyanti et al., 2025). Dalam hal ini, peneliti menyajikan data hasil identifikasi dan pengelompokkan setiap data berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi, kemudian menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

Proses penelitian ini mempunyai beberapa tahap, yakni (1) Pencarian data. Penulis mencari data melalui buku modul bahan ajar yang tersedia dalam bentuk dokumen. Dalam hal ini, penulis mengambil buku modul Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka Edisi Revisi (2) Melakukan pendekatan pada teks negosiasi yang ada pada buku modul Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka Edisi Revisi yang akan dikaji dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pendekatan pragmatis. Penulis mendeskripsikan penggunaan tindak tutur ilokusi pada teks negosiasi tersebut. Setelah itu, penulis menganalisis penggunaan tindak tutur ilokusi pada teks negosiasi berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan. (3) Pengambilan data melalui teknik simak dan catat. Penulis membaca keseluruhan dari isi teks negosiasi dalam buku modul Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka Edisi Revisi, kemudian mencatat penggunaan tindak tutur ilokusi dan mengklasifikasikannya sesuai dengan jenisnya. (4) Analisis data menggunakan metode PADAN. (5) Penyajian data dengan menggunakan teknik penyajian informal. Kemudian uraian data terkait penggunaan tindak tutur ilokusi tersebut dijelaskan secara naratif oleh penulis.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis tindak tutur yang terdapat dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Edisi Revisi berupa teks negosiasi sebanyak tujuh teks. Data yang terkumpul sebanyak 171 data yang terdiri atas lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Analisis

No.	Judul Teks	Jenis Ilokusi				
		Asertif	Direktif	Komisif	Ekspresif	Deklaratif
1.	Membeli Baju Olahraga	8	11	6	5	2
2.	Membeli Laptop Baru	8	4	4	6	1
3.	Latihan Pentas Seni	10	5	5	15	-
4.	Kegiatan 2	8	6	7	4	2
5.	Membeli Tas	7	10	2	2	1
6.	Teks 1 Kegiatan 1	7	4	5	4	1
7.	Teks 2 Kegiatan 2	-	3	3	5	-
	Total	48	43	32	41	7
		171				

Asertif

Tindak tutur asertif adalah jenis tindak tutur yang digunakan penutur dakan menyatakan sesuatu yang dianggap benar sesuai keadaan sebenarnya. Menurut (Utomo et al., 2023) tindak tutur asertif antara lain menyatakan, mengeluh, mengemukakan, menyebutkan, dan

melaporkan. Penggunaan asertif, seperti pernyataan fakta dan opini ditemukan mendominasi, karena berperan penting dalam kejelasan informasi dan pesan. Dalam konteks komunikasi, tindak tutur tersebut mencerminkan komitmen penutur terhadap informasi yang disampaikan. Dalam situasi formal, asertif cenderung disampaikan lebih objektif dan dalam konteks santai lebih ekspresif.

a. Teks Membeli Baju Olahraga

Konteks: Pembeli menyatakan ketertarikan secara langsung terhadap produk yang dijual di situs web dengan menyampaikan pernyataan jujur tentang minat terhadap barang.

Tuturan:

Pembeli : “Halo, saya tertarik dengan baju olahraga yang Anda jual di situs web Anda. Apakah masih tersedia?”

Penjual : “Halo! Ya, baju olahraga tersebut masih tersedia. Apa yang bisa saya bantu?”

Tuturan pembeli tersebut termasuk tindak tutur asertif yang menyatakan ketertarikan. Tuturan ini menyampaikan pernyataan yang jujur mengenai minat pembeli terhadap barang yang dijual. Fungsi tuturan ini memulai interaksi dengan memberikan konteks topik yang akan dibicarakan. Kalimat tersebut menunjukkan sikap sopan dan langsung yang menjadi ciri komunikasi transaksi efektif pada penjualan situs web. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah et al., 2022).

b. Teks Membeli Laptop Baru

Konteks: Rudi mengungkapkan keluhan secara halus kepada ayahnya dengan menyatakan fakta mengenai tugas kuliah yang banyak dan laptop yang lambat, menyiratkan maksud meminta perhatian dan bantuan, menjadikan keluhan sebagai bentuk ekspresi tidak langsung.

Tuturan:

Ayah: "Wah, gawat nih kalau ada tapinya," potong Ayah.

Rudi: "Lebih gawat Rudi, Yah. Belakangan, tugas kuliah semakin banyak dan membutuhkan banyak aplikasi untuk menyelesaikannya, sementara laptop Rudi lambat, Yah," Rudi meneruskan pembicaraannya.

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif mengeluh. Fungsi tindak tutur tersebut menyatakan keadaan dan mengeluh dengan halus. Rudi menyampaikan fakta objektif jika tugas kuliah yang semakin banyak dan membutuhkan perangkat yang memadai. Namun di balik pernyataan tersebut, tersirat maksud menyampaikan keluhan dan mengarah pada permintaan tidak langsung. Rudi berusaha meyakinkan jika kebutuhan

laptop baru adalah hal yang wajar dan mendesak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriansah et al., 2020).

c. Teks Latihan Pentas Seni

Konteks: Pak RT menyampaikan usulan terkait solusi masalah kebisingan antarwarga.

Dengan menyebut keberadaan fasilitas ruang musik, ia menyatakan kebenaran yang dapat diverifikasi hingga dapat membangun kesepakatan dan menengahi konflik.

Tuturan:

Pak RT: "Mohon bersabar, Bapak-Bapak. Jangan emosi dulu ya. Begini saja, kebetulan RT kita memiliki fasilitas ruang musik tidak jauh dari sini yang mungkin bisa digunakan untuk latihan putra Pak Ade dan teman-temannya. Tempatnya cukup layak dan memiliki peredam suara. Dengan demikian, putra Pak Ade dan teman temannya masih bisa latihan musik dan Pak Joko beserta keluarga tidak lagi terganggu. Bagaimana, Bapak-Bapak?"

Pak Ade: "Oh, begitu. Kalau memang ada tempat lain yang cocok, dekat, dan bisa digunakan, saya sih tidak keberatan, Pak."

Tuturan Pak RT tersebut termasuk asertif mengusulkan. Ia menyampaikan fakta keberadaan fasilitas dengan menawarkan alternatif solusi. Asertif ini memiliki fungsi sosial penting, yaitu membangun jalan tengah berdasarkan kebenaran yang dapat diverifikasi. Kalimat yang diucapkan memberikan kesepakatan dan menengahi konflik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sainab et al., 2022).

d. Teks latihan Pentas Seni

Konteks: Pak Joko bermaksud menyatakan keluhan dengan sopan mengenai suara berisik latihan pentas musik anak Pak Ade yang mengganggu kenyamanan.

Tuturan:

Pak Ade : "Oh, iya nih, Pak. Maklum sebentar lagi putra saya mau ikut pentas musik di sekolahnya, Pak."

Pak Joko : "Oh, ya. Sebelumnya saya minta maaf nih, Pak Ade. Sebagai tetangga, saya harus menyampaikan hal ini karena sudah beberapa hari saya dan keluarga merasa terganggu. Jujur saja, suara yang ditimbulkan oleh latihan musik putra Pak Ade dan teman-temannya terlalu berisik. Saya dan keluarga jadi sulit istirahat. Apalagi istri saya sekarang kan sedang punya anak bayi."

Tuturan Pak Joko tersebut termasuk asertif mengeluh. Ia menyatakan ketidaknyamanan yang dialami keluarga akibat suara musik yang keras. Tuturan keluhan ini bersifat informatif dan ekspresif, karena menggambarkan situasi nyata yang disertai emosi jujur penutur. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriansah et al., 2020).

e. Teks Kegiatan 2

Konteks: Penjual menyatakan pendapat yang profesional mengenai penawaran harga yang telah maksimal dengan menegaskan posisi dan penilaiannya terhadap transaksi, dan meyakinkan pembeli tanpa memaksa.

Tuturan:

Pembeli : “Apakah ada kemungkinan mendapatkan harga lebih murah lagi atau bonus tambahan lainnya?”

Penjual: “Ehm, saya sudah memberikan penawaran terbaik. Dengan diskon dan bonus segitu, ini sudah merupakan penawaran yang sangat menguntungkan.”

Tuturan penjual tersebut termasuk tindak tutur asertif karena menyatakan pendapat mengenai penawaran secara tegas dan jelas. Tuturan ini menyampaikan penilaian yang jujur tentang keuntungan yang diberikan, tanpa memaksa pembeli. Fungsi tuturan ini adalah meyakinkan pembeli tentang nilai penawaran dan menjelaskan posisi penjual. Kalimat ini menunjukkan sikap sopan, profesional, dan percaya diri, yang menjadi ciri komunikasi efektif dalam transaksi penjualan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nariswari et al., 2025).

f. Teks Membeli Tas

Konteks: Penjual memberikan informasi faktual mengenai harga barang. Tuturan tersebut bersifat informatif dan langsung dengan menyampaikan kebenaran objektif agar pembeli dapat membuat keputusan berdasarkan data yang jelas.

Tuturan:

Pembeli : “Untuk harganya berapa, Pak?”

Penjual: “Harganya Rp6.000.000,00, Mas.”

Tuturan ini termasuk tindak tutur asertif menyatakan fakta mengenai harga dengan jelas dan langsung. Tuturan ini memberikan informasi objektif kepada pembeli agar mereka bisa mempertimbangkan keputusan pembelian. Fungsi tuturan ini adalah untuk menyampaikan detail transaksi secara transparan. Kalimat ini menunjukkan sikap tegas, jujur, dan sopan, yang penting dalam komunikasi penjualan yang efektif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fanesha & Mujianto, 2024).

g. Teks 1 Kegiatan 1

Konteks: Pegawai bank menginformasikan kebijakan resmi lembaga kepada nasabah.

Tuturan tersebut menyatakan aturan yang berlaku dan tidak bersifat persuasif dengan memberikan kejelasan dan batasan prosedural sesuai ketentuan bank.

Tuturan:

“Untuk jaminannya, saya sekarang hanya memiliki dua buah kendaraan sepeda motor, Bu.”

“Oh, mohon maaf, Pak. Pinjaman yang Bapak ajukan terlalu besar jika hanya menjaminkan dua buah sepeda motor. Berdasarkan ketentuan bank kami, pinjaman yang dapat diberikan untuk jaminan tersebut hanya maksimal dua puluh juta rupiah saja, Pak.”

Tuturan pegawai bank tersebut termasuk asertif menginformasikan dengan menyatakan kebijakan lembaga. Fungsi utama adalah memberikan batasan dan aturan resmi berdasarkan prosedur yang berlaku. Bentuk asertif seperti ini menyampaikan kebenaran bersifat informatif dan regulatif sekaligus. Tuturan ini menunjukkan jika asertif dapat menjadi sarana penyampaian kebijakan secara objektif dan profesional. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nariswari et al., 2025).

Direktif

Tindak tutur direktif merupakan jenis tindak tutur yang memiliki tujuan agar mitra tutur melaksanakan suatu tindakan yang dikehendaki oleh penutur. (Iklimah et al., 2024) berpendapat bahwa penutur dapat mengungkapkan perintah selain dengan menggunakan kalimat perintah, contohnya dengan menggunakan kalimat tanya atau dengan cara yang lain. Menurut (Widyawati & Utomo, 2020) (Oktapiantama & Utomo, 2021) (Rosyada et al., 2024) menyatakan bahwa bentuk tindak tutur direktif dapat berupa larangan, memesan, memerintah, memohon atau meminta, memberi nasihat, dan merekomendasikan. Selain itu juga dapat berupa suruhan, desakkan, bujukkan, himbauan, permintaan izin, serta anjuran. Pada buku modul Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka Edisi Revisi, khususnya pada teks negosiasi, ditemukan beberapa contoh tindak tutur ilokusi direktif. Dalam hal ini, peneliti mengambil sebanyak 7 sampel tindak tutur direktif untuk dianalisis lebih lanjut, yaitu sebagai berikut.

a. Teks Membeli Baju Olahraga

Konteks: Pembeli menawar harga baju olahraga yang ia inginkan menjadi Rp. 300.000 yang sebelumnya diberi harga Rp. 350.000 oleh penjual, kemudian penjual menolak penawaran harga tersebut.

Tuturan:

Penjual: "Hmmm, boleh. Anda menawar di harga berapa?"

Pembeli: "Kalau saya tawar Rp300.000,00 bagaimana?"

Penjual: "Mohon maaf, untuk harga Rp300.000,00 belum bisa. Kami sebetulnya tidak banyak mengambil keuntungan karena harga sudah sesuai harga grosir."

Berdasarkan tuturan di atas pembeli bermaksud untuk meminta penurunan harga dengan cara menawar harga tas yang ingin ia beli. Namun, penjual menolak permintaan tersebut, sehingga proses tawar menawar tidak mencapai kesepakatan. Tuturan yang dilakukan oleh pembeli termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif yaitu meminta. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing, 2024) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Penjual Pembeli Live TikTok Kajian (Pragmatik Searle)" yang menyatakan bahwa meminta termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif.

b. Teks Membeli Laptop Baru

Konteks: Ayah menolak permintaan Rudi untuk membelikannya laptop baru karena alasan ekonomi, kemudian Rudi memberi saran pada ayahnya untuk mulai menyisihkan uang setiap bulan.

Tuturan:

Ayah: "Wah, kamu ini memang bisa saja, tapi kan ayah baru membelikan ponsel untuk adikmu. Uang ayah nanti habis, Rud."

Rudi: "Pembelian laptop baru tidak harus hari ini kok. Tetapi, Ayah bisa mulai buat rencana anggarannya dari sekarang. Ayah bisa mulai sisihkan dari pengeluaran per bulan."

Ayah: "Wah, kamu pintar juga ya."

Berdasarkan data tersebut, Rudi memberi saran kepada ayahnya untuk mulai menyisihkan uang dari pengeluaran per bulan agar dapat membelikannya laptop baru. Hal ini dibuktikan dengan tuturan "Pembelian laptop baru tidak harus hari ini kok. Tetapi, Ayah bisa mulai buat rencana anggarannya dari sekarang. Ayah bisa mulai sisihkan dari pengeluaran per bulan.". Dengan memberikan saran tersebut, Rudi berusaha mempengaruhi ayahnya untuk mulai menyisihkan uang. Oleh karena itu, tuturan yang dituturkan oleh Rudi termasuk tindak tutur ilokusi direktif yaitu menyarankan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Wati (dalam A. N. Safitri & Utomo, 2020) yang menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi direktif dilakukan oleh penutur agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran seperti menyarankan.

c. Teks Latihan Pentas Seni

Konteks: Pak Joko dan Pak Ade tengah membahas suara latihan musik anak Pak Ade yang terdengar hingga rumah Pak Joko. Pak Joko menyampaikan keluhannya dengan sopan dan bertanya pada Pak Ade apakah volume latihan musik dapat diatur dan hanya dibunyikan pada waktu tertentu saja.

Tuturan:

Pak Ade: "Wah, begitu ya. Maaf, saya tidak tahu jika suaranya terdengar sampai rumah Pak Joko. Tapi mau bagaimana lagi ya. Kalau tidak latihan, kasihan juga sama anak saya."

Pak Joko: "Iya, tapi apa tidak bisa diatur agar suaranya tidak terlalu keras dan hanya dibunyikan pada waktu tertentu saja?"

Pak Ade: "Mohon pengertiannya, Pak. Ini hanya sementara. Mungkin hanya sampai minggu depan. Saya juga tidak ingin mengecewakan anak saya yang akan tampil pentas musik minggu depan."

Berdasarkan sampel di atas, meski tuturan yang diucapkan Pak Joko berupa kalimat tanya dan disampaikan dengan sopan, tetapi secara tidak langsung Pak Joko berniat menyuruh Pak Ade untuk mengatur suara latihan pentas musik anaknya karena keluarga Pak Joko merasa terganggu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif yaitu menyuruh. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitepu et al., 2021) dengan judul "Realisasi Ilokusi Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran di SMAK Santo Aloysius Palangka Raya" yang menyatakan bahwa menyuruh termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif.

d. Teks Kegiatan 2

Konteks: Pembeli bertanya pada penjual mengenai harga handphone yang ia inginkan.

Tuturan:

Penjual : "Ini, Mas, silakan dicek dulu."

Pembeli : "Untuk harganya berapa, Pak?"

Penjual : "Harganya Rp6.000.000,00, Mas."

Berdasarkan data di atas, pembeli bertanya pada penjual mengenai harga handphone yang ia inginkan dengan tuturan "Untuk harganya berapa, Pak?". Meski tuturan tersebut berbentuk kalimat tanya, tetapi pembeli secara tidak langsung meminta agar penjual menyebutkan harga handphone tersebut. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif yaitu meminta. Hal ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing, 2024) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Penjual Pembeli Live TikTok Kajian (Pragmatik Searle) yang menyatakan bahwa meminta termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif.

e. Teks Membeli Tas

Konteks: Irfan tengah mencari tas baru, ia yang sedang melihat-lihat koleksi tas di sebuah toko pun meminta tolong kepada penjual untuk mengambil tas yang ia sukai.

Tuturan:

Penjual: “Selamat sore. Tentu saja! Ada beragam tas di sini, Mas bisa pilih. Kita punya berbagai model tas, dari yang sederhana hingga model dengan banyak kantong. Silakan! Mungkin ada salah satu yang cocok?”

Irfan: “Saya tertarik dengan tas yang itu, Pak!”

Penjual: “Oh, tas itu cukup populer. Harganya Rp350.000,00.”

Dalam tuturan di atas, Irfan mengucapkan “Saya tertarik dengan tas yang itu, Pak!”, meskipun hal tersebut mengungkapkan rasa tertarik Irfan terhadap tas yang Irfan maksud, tapi sebenarnya Irfan secara tidak langsung meminta penjual untuk mengambil tas yang ia sukai agar bisa melihatnya lebih detail. Dengan demikian, tuturan yang Irfan lakukan termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi direktif, yaitu meminta. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing, 2024) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Penjual Pembeli Live TikTok Kajian (Pragmatik Searle)” yang menyatakan bahwa meminta termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif.

f. Teks 1 Kegiatan 1

Konteks: Pak Amir ingin mengajukan pinjaman modal untuk keperluan usahanya, mengingat besarnya nominal yang Pak Amir ajukan, petugas bank menanyakan bentuk jaminan yang dimiliki Pak Amir sebagai bentuk meminta kepastian.

Tuturan:

“Selamat siang. Begini, Bu, saya ingin mengajukan pinjaman modal untuk keperluan usaha ternak ayam saya. Adapun modal yang saya butuhkan sebesar Rp50.000.000,00,”

“Baik, Pak, nanti saya coba bantu. Tapi untuk pinjaman sebesar itu, apakah Bapak punya jaminan?”

“Untuk jaminannya, saya sekarang hanya memiliki dua buah kendaraan sepeda motor, Bu.”

Tuturan "... Tapi untuk pinjaman sebesar itu, apakah Bapak punya jaminan?" yang diucapkan oleh petugas bank secara tidak langsung meminta Pak Amir untuk menyebutkan jaminan yang dia miliki agar petugas bank dapat memastikan bahwa Pak Amir layak dibantu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing, 2024) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Penjual Pembeli Live TikTok Kajian (Pragmatik Searle)" yang menyatakan bahwa meminta termasuk dalam tindak tutur direktif.

g. Teks 2 Kegiatan 2

Konteks: Aldi hendak mencari VCD film "Laskar Pelangi" untuk Lisna dan adiknya supaya mereka bisa menonton film di VCD player sementara Aldi dapat mengerjakan tugas makalahnya di laptop Lisna. Sebelum berpisah, Lisna mengingatkan Aldi agar mencari dan membawakan VCD.

Tuturan:

Aldi: "Siiip. Aku coba cari sekarang juga. Sampai ketemu nanti siang, Lis."

Lisna: "Oke. Sampai ketemu. Jangan lupa VCD-nya ya."

Lisna: "Siap, Bos!"

Tuturan Lisna yang dicetak tebal di atas bermaksud untuk mengingatkan Aldi agar Aldi agar mencari dan membawakan VCD film "Laskar Pelangi" ketika mereka bertemu nanti siang. Dengan demikian tindak tutur yang dilakukan oleh Lisna termasuk tindak tutur ilokusi direktif berupa mengingatkan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Prayitno (Astriani et al., 2023) yang menyatakan wujud tindak tutur direktif nasihat, meliputi menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan mengingatkan.

Komisif

Tindak tutur komisif menurut Habiburrahman (dalam Faroh & Utomo, 2020) adalah tindak tutur yang terikat pada penutur untuk melaksanakan suatu hal yang disebutkan pada tuturannya, seperti berjanji, mengancam, bersumpah, dan menawarkan. Tindak tutur komisif dapat menjadi alat komunikasi yang efektif, yang dapat membuat penutur penuh percaya diri mengenai nilai kebenaran dari tuturannya, sehingga penutur bisa melakukan suatu tindakan yang diharapkan. Sedangkan menurut Pradana & Utomo (dalam Alifah et al., 2022) tindak tutur komisif ialah tindak tutur yang mengikutsertakan penutur dengan suatu hal yang akan terjadi di masa depan. Lalu menurut (Musthofa & Yudi Utomo, 2021) tuturan ilokusi komisif merupakan tuturan ilokusi yang mengikutsertakan penuturnya untuk melakukan suatu hal yang disebutkan pada tuturannya. Tindak Tutur komisif memiliki beberapa contoh antara lain

penawaran, penolakan, ancaman, janji, sumpah, dan sebagainya. Pada buku modul Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka Edisi Revisi, khususnya pada teks negosiasi, ditemukan beberapa contoh tindak tutur ilokusi komisif dengan penjabaran sebagai berikut.

a. Teks Membeli Baju olahraga

Konteks: Pembeli menyatakan permintaan untuk mendapatkan suatu layanan berupa biaya pengiriman gratis. Penjual menanggapi permintaan itu dan menawarkan jika harga barang tetap sama tetapi pembeli akan mendapatkan gratis biaya pengiriman dengan sebuah ketentuan.

Tuturan:

Penjual: “Begini saja! Kebetulan ini pembelian pertama di awal bulan. Saya akan memberikan diskon spesial. Bagaimana dengan harga Rp330.000,00? Diskon Rp20.000,00.”

Pembeli: “Ehmm. Itu terdengar baik. Namun, apakah Anda bisa memberikan ongkos pengiriman gratis? Saya berada di luar kota.”

Penjual: “Tentu, jika Anda setuju dengan harga Rp330.000,00, saya akan memberikan biaya pengiriman gratis. Dengan catatan, pengiriman akan menggunakan layanan standar.”

Tuturan yang ada pada data di atas termasuk kedalam tindak tutur ilokusi komisif berupa menawarkan. Penutur (dalam hal ini penjual) menanggapi permintaan mitra tutur (dalam hal ini pembeli) dengan memberikan penawaran yang menjanjikan. Hal ini sesuai dengan penelitian berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada Kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi” yang ditulis oleh (Faroh & Utomo, 2020).

b. Teks Membeli Laptop Baru

Konteks: Rudi merasakan laptop yang dipunyainya sudah sulit dipakai dan meminta Ayah membelikan laptop baru untuknya. Karena Ayahnya masih mengusahakan anggarannya, Rudi menawarkan tabungannya untuk dapat digunakan sebagai tambahan biaya.

Tuturan:

Ayah: “Wah, kamu pintar juga ya.”

Rudi: “Iya dong. Oh ya, untuk membantu. Ayah juga bisa memakai tabungan Rudi kok.”

Ayah: “Oh ya? Ayah coba pikir-pikir dulu ya.”

Tuturan yang ada pada data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif berupa menawarkan. Penutur (dalam hal ini Rudi) menanggapi permintaan mitra tutur (dalam hal ini Ayah) dengan memberikan penawaran untuk menggunakan tabungannya. Hal ini sesuai dengan penelitian berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada Kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi” yang ditulis oleh (Faroh & Utomo, 2020).

c. Teks Latihan Pentas Seni

Konteks: Pak Joko melayangkan protes karena anak Pak Ade melakukan latihan musik hingga mengganggu kenyamanan sekitar. Pak Ade meminta pengertian dari Pak Joko akan hal tersebut, akan tetapi Pak Joko menolaknya.

Tuturan:

Pak Ade: “Iya, Pak RT. Saya akui, putra saya dan teman-temannya sering bermain musik di rumah, tapi itu hanya sementara sampai minggu depan mereka pentas musik, Pak. Mohon pengertiannya.”

Pak Joko: “Tidak bisa, Pak Ade. Saya sudah cukup bersabar selama beberapa hari terganggu. Suara putra Pak Ade dan teman-temannya yang bermain musik terlalu bising sehingga saya sulit untuk tidur siang. Selain itu, kebetulan juga saya kan lagi punya anak bayi sekarang. Kasihan juga bayi saya sering menangis karena ada musik yang keras.”

Tuturan yang ada pada data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif berupa penolakan. Penutur (dalam hal ini Pak Joko) menanggapi permintaan mitra tutur untuk mengerti keadaannya (dalam hal ini Pak Ade) dengan memberikan penolakan. Hal ini sesuai dengan penelitian berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer (Kajian Pragmatik)” yang ditulis oleh (Umat & Utomo, 2024).

d. Teks Kegiatan 2

Konteks: Pembeli berkeinginan untuk membeli handphone dengan spesifikasi tertentu. Penjual memberikan penawaran dengan memberikan handphone dengan spesifikasi yang diinginkan, bahkan lebih baik.

Tuturan:

Pembeli: “Saya perlu handphone yang resolusi kameranya tinggi, koneksi internet cepat, dan baterai tahan lama untuk mendukung pekerjaan saya.”

Penjual: “Tentu, Mas. Handphone seri terbaru dari Teknotop mungkin bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Handphone Teknotop terbaru ini dilengkapi dengan kamera 20 MP, dukungan 5G untuk koneksi internet super cepat, dan baterai berkapasitas

5000 mAh. Layarnya juga AMOLED 6,5 inci untuk pengalaman visual yang luar biasa.”

Tuturan yang ada pada data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif berupa menawarkan. Penutur (dalam hal ini penjual) menanggapi permintaan mitra tutur (dalam hal ini pembeli) dengan memberikan penawaran yang menjanjikan dengan handphone sesuai spesifikasi yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan penelitian berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada Kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi” yang ditulis oleh (Faroh & Utomo, 2020).

e. Teks Membeli Tas

Konteks: Irfan menyatakan permintaan untuk menawar harga. Penjual menanggapi permintaan itu dengan penolakan sekaligus memberi penawaran lain berupa sedikit potongan harga.

Tuturan:

Irfan: “Pak, bolehkah saya menawar harga tasnya? Bagaimana kalau Rp300.000,00?”

Penjual: “Maaf, harga ini sudah sangat terjangkau, saya tidak bisa memberikan diskon banyak, maksimal paling 10%. Jadi, saya hanya bisa memberi harga Rp315.000,00. Bagaimana?”

Tuturan yang ada pada data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif berupa menawarkan. Penutur (dalam hal ini Penjual) menanggapi permintaan mitra tutur (dalam hal ini Irfan) dengan memberikan penawaran sedikit potongan harga. Hal ini sesuai dengan penelitian berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada Kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi” yang ditulis oleh (Faroh & Utomo, 2020).

f. Teks 1 Kegiatan 1

Konteks: Pak Amir berniat untuk meminjam uang ke bank dan bertemu dengan resepsionis. Pak Amir berniat meminjam uang sebesar 50 juta dengan jaminan dua buah sepeda motor. Namun permintaan Pak Amir ditolak oleh resepsionis tersebut karena jaminan yang diberikan belum memenuhi persyaratan.

Tuturan:

“Untuk jaminannya, saya sekarang hanya memiliki dua buah kendaraan sepeda motor, Bu.”

“Oh, mohon maaf, Pak. Pinjaman yang Bapak ajukan terlalu besar jika hanya menjaminkan dua buah sepeda motor. Berdasarkan ketentuan bank kami, pinjaman yang dapat diberikan untuk jaminan tersebut hanya maksimal dua puluh juta rupiah saja, Pak.”

Tuturan yang ada pada data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif berupa penolakan. Penutur (dalam hal ini resepsionis) menanggapi permintaan mitra tutur (dalam hal ini Pak Amir) dengan memberikan penolakan. Hal ini sesuai dengan penelitian berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer (Kajian Pragmatik)” yang ditulis oleh (Umat & Utomo, 2024).

g. Teks 2 Kegiatan 2

Konteks: Aldi memiliki tugas makalah yang harus segera dikumpulkan. Namun Aldi terkendala karena laptopnya tengah diperbaiki dan dia hendak meminjam laptop Lisna. Lisna memiliki janji dengan adiknya untuk menonton film menggunakan laptop membuatnya menolak permintaan Aldi.

Tuturan:

Aldi: “Ehmm, Lis. Hari ini aku ada tugas menyusun makalah dari Pak Agus. Apakah aku bisa meminjam laptopmu siang ini? Nanti aku ke rumahmu ya.”

Lisna: “Duh, gimana ya? Aku juga sudah janji mau menonton film ‘Laskar Pelangi dengan adikku siang ini.”

Tuturan yang ada pada data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif berupa penolakan. Penutur (dalam hal ini Lisna) menanggapi permintaan mitra tutur untuk mengerti keadaan mitra tutur (dalam hal ini Aldi) dengan memberikan penolakan untuk meminjamkan laptopnya. Hal ini sesuai dengan penelitian berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer (Kajian Pragmatik)” yang ditulis oleh (Umat & Utomo, 2024).

Ekspresif

Menurut Leech tindak tutur atau tindak ujar adalah objek yang memiliki arti mempunyai karakter sentral dalam pragmatik, oleh karena itu hal merupakan bab pokok dalam pragmatik (Paramita & Utomo, 2020). Artinya, bahwa dalam kajian pragmatik tindak tutur berperan sebagai inti dari pragmatik. Chaer (2010:50) dalam (Paramita & Utomo, 2020) tindak tutur menjadi hal yang layak diperhatikan secara khusus yang merujuk pada segi psikologis dan kelanjutannya tertuju pada kemampuan berbahasa dalam mengalami kondisi tertentu. Tindak tutur ekspresif memiliki padanan kata atau istilah lain yaitu tindak tutur evaluatif yang berarti tindak tutur itu dimaksudkan oleh orang yang bertutur supaya ucapannya dapat dimengerti sejenis dengan penilaian kepada apa yang dituturkan. Penelitian tentang tindak tutur sudah banyak dilakukan oleh para peneliti dalam artikel dan jurnal terdahulu.

Tindak tutur ekspresif berarti adalah tindakan menerangkan sesuatu atas apa dirasakan oleh penutur (Yule dalam Rahmadhani & Utomo, 2020). Tindak tutur ekspresif adalah wujud dari tindak tutur yang dititik beratkan kepada penutur supaya ucapannya dapat dipahami sebagai cerminan atau penilaian terhadap apa yang diujarkan dalam ujaran atau ujaran tersebut. Kata-kata terima kasih, kritik, protes, pujian, dan lain sebagainya termasuk dalam ungkapan verbal (Rahmadhani & Utomo dalam Zafiera et al., 2024). Hal ini dapat kami temukan dalam modul Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka Edisi Revisi, yakni pada bab teks negosiasi. Contoh dari tindak tutur ilokusi ekspresif yang ada pada modul tersebut adalah sebagai berikut.

a. Teks Membeli Baju Olahraga

Konteks: Setelah sang penjual menawarkan potongan harga senilai 20.000, pembeli menyetujui untuk membeli baju olahraga tersebut. Tuturan dari si pembeli memberikan sikap positif terhadap penjualan yang pembeli lakukan.

Tuturan:

Penjual: "Begini saja! Kebetulan ini pembelian pertama di awal bulan. Saya akan memberikan diskon spesial. Bagaimana dengan harga Rp330.000,00? Diskon Rp20.000,00."

Pembeli : "Ehmm. Itu terdengar baik.

Tuturan pembeli pada kutipan "Ehmm. Itu terdengar baik." Menunjukkan tindak tutur ilokusi ekspresif karena pembeli mengungkapkan rasa senang dan apresiasi terhadap tawaran dari penjual yang memberikan potongan harga dari pembelian baju olahraga. Hal ini sesuai dengan penelitian berjudul "Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" Karya Angga Dwimas Sasongko oleh (Ruhiat et al., 2022).

b. Teks Membeli Laptop Baru

Konteks: Rudi sebagai seorang anak memberikan saran kepada ayahnya untuk tidak terburu-buru membeli laptop bagi Rudi. Melainkan sang ayah disarankan mulai merencanakan anggaran dari sekarang. Ayah merasa bangga atas apa yang Rudi katakan, sehingga mengapresiasi Rudi dengan menyebut Rudi sebagai anak yang pintar.

Tuturan:

Rudi: "Pembelian laptop baru tidak harus hari ini kok. Tetapi, Ayah bisa mulai buat rencana anggarannya dari sekarang. Ayah bisa mulai sisihkan dari pengeluaran per bulan."

Ayah: "Wah, kamu pintar juga ya."

Tuturan “Wah, kamu pintar juga ya”. Termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif memuji karena sang ayah mengungkapkan rasa bangga dan kagum kepada Rudi terhadap ide cerdas dari anaknya. Hal ini sesuai dengan penelitian berjudul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Mariposa Karya Alim Sudio yang ditulis oleh (Ariesya et al., 2022).

c. Teks Latihan Pentas Seni

Konteks: Pak Ade dan Pak Joko adalah tetangga. Suatu hari, mereka bertemu di lingkungan tempat tinggal mereka, sebagai bentuk keramahan dan saling menghormati, maka keduanya pun saling bertegur sapa dengan ucapan selamat siang.

Tuturan:

Pak Joko: “Selamat siang, Pak Ade.”

Pak Ade: “Oh, Pak Joko rupanya. Selamat siang juga, Pak.”

Tuturan termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif menyapa karena berfungsi untuk mengekspresikan sopan santun, keramahan, dan saling hormat antara tetangga dalam interaksi sosial sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penelitian berjudul “ Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambos Program Sapa Mantan” yang ditulis oleh (Paramita & Utomo, 2020).

d. Teks Kegiatan 2

Konteks: Tuturan ini terjadi pada saat kegiatan jual beli Handphone atau telepon genggam.

Setelah penjual menyampaikan terkait dengan nota pembelian dan garansi produk, pembeli kemudian menyerahkan uang, dan penjual mengucapkan terima kasih sebagai bentuk apresiasi.

Tuturan:

Penjual : “Oke. Saya akan buat nota pembelian. Silakan tanda tangan di sini.

Handphone ini juga dilengkapi dengan garansi satu tahun. Jadi, Mas bisa tenang jika ada masalah nantinya.”

Pembeli : “Oh ya, ini uangnya.”

Penjual : “Terima kasih

Tuturan yang diucapkan oleh penjual yakni “Terima kasih “ termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif. Hal ini digunakan oleh penutur terhadap mitra tutur sebagai tujuan mengekspresikan rasa terima kasih kepada pembeli atas pembelian handphone yang pembeli lakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian berjudul “ Analisis Tindak Tutur

Ekspresif Radio Prambos Program Sapa Mantan” yang ditulis oleh (Paramita & Utomo, 2020).

e. Teks Membeli Tas

Konteks: Situasi tutur ini terjadi pada sebuah toko tas, dimana Irfan, seorang mahasiswa datang hendak membeli tas baru untuk perkuliahan. Dengan sopan, Irfan menyapa penjual dengan sapaan selamat sore, kemudian sang penjual membalasnya dengan tuturan yang sama.

Tuturan:

Irfan: “Selamat sore, Pak. Saya sedang mencari tas baru. Apakah Bapak punya tas untuk perkuliahan?”

Penjual: “Selamat sore. Tentu saja! Ada beragam tas di sini, Mas bisa pilih. Kita punya berbagai model tas, dari yang sederhana hingga model dengan banyak kantong. Silakan! Mungkin ada salah satu yang cocok?”

Pada kutipan tersebut, Irfan mengucapkan “Selamat sore, Pak. “sebagai bentuk sapaan kepada penjual tas. Kemudian penjual membalas sapaan tersebut dengan ucapan yang sama, yaitu “Selamat sore”. Hal ini sesuai dengan penelitian berjudul “ Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambos Program Sapa Mantan” yang ditulis oleh (Paramita & Utomo, 2020).

f. Teks 1 Kegiatan 1

Konteks: Tuturan terjadi di sebuah bank, antara pegawai bank dan nasabah bernama Pak Amir yang datang untuk mengajukan pinjaman modal usaha ternak ayam. Pegawai bank menyapa Pak Amir dengan sopan dan ramah sebagai bentuk keramahan sebelum mulai menanyakan terkait keperluan dari nasabah atau Pak Amir. Kemudian Pak Amir membalasnya dengan sapaan ramah, yaitu Selamat siang.

Tuturan:

“Selamat siang, Pak. Apakah ada yang bisa saya bantu?” tanya pegawai bank itu dengan ramah dan senyum.

“Selamat siang. Begini, Bu, saya ingin mengajukan pinjaman modal untuk keperluan usaha ternak ayam saya. Adapun modal yang saya butuhkan sebesar Rp50.000.000,00,” ucap Pak Amir.

Ucapan salam, “Selamat siang, Pak” dan “Selamat siang” Merupakan bentuk hormat, sikap sopan dan santun dari pegawai bank ke nasabah ataupun sebaliknya. Tuturan ini berfungsi untuk menciptakan rasa nyaman, saling menghargai dan membangun

komunikasi yang hangat antar pegawai bank dan nasabah. Hal ini sesuai dengan penelitian berjudul “ Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambos Program Sapa Mantan” yang ditulis oleh (Paramita & Utomo, 2020).

g. Teks 2 Kegiatan 2

Konteks: Tuturan ini terjadi saat suasana tidak formal dan santai yang terjadi antara dua teman yaitu Lisna dan Aldi yang saling berjumpa di pagi hari. Mereka saling menyapa untuk membuka percakapan serta menunjukkan sikap ramah kepada orang lain.

Tuturan:

Aldi: “Selamat pagi. Lis.”

Lisna: “Selamat pagi juga, Al.”

Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif menyapa. Ucapan “Selamat pagi” berfungsi untuk membuka percakapan sekaligus sebagai bentuk keramahan dan rasa saling menghormati. Hal ini sesuai dengan penelitian berjudul “ Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambos Program Sapa Mantan” yang ditulis oleh (Paramita & Utomo, 2020).

Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah bentuk ucapan atau tuturan yang dimaksudkan untuk menciptakan perubahan atau sesuatu yang baru dalam suatu peristiwa, biasanya disampaikan oleh penutur yang mewakili suatu komunitas. Melalui tuturan seperti memutuskan, melarang, mengesahkan, mengundurkan diri, memecat, menjatuhkan hukuman, membaptis, memberi nama, mengangkat, dan mengucilkan, penutur memberikan pengaruh langsung yang mengubah keadaan saat itu (Rohmah et al., 2022) (A. D. I. Putri et al., 2022). Tindak tutur ini berfungsi untuk menetapkan hal-hal seperti persetujuan atau ketidaksetujuan, penilaian benar atau salah, pengambilan keputusan, pembatalan suatu hal, dan pengampunan (Farah & Utomo dalam Rosyada et al., 2024). Dalam hal ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 7 tindak tutur deklaratif untuk dianalisis lebih lanjut dan menemukan deklaratif bentuk mengizinkan, memutuskan, dan melarang.

a. Teks Membeli Baju Olahraga

Konteks: Terdapat tuturan dalam interaksi jual beli di mana pembeli menunjukkan ketertarikan pada baju olahraga dan menanyakan kemungkinan untuk menawar atau mendapatkan diskon. Penjual merespons dengan memberi kesempatan untuk menawar dan menanyakan harga yang diinginkan pembeli

Tuturan:

Pembeli: “Biru kayaknya bagus. Apakah saya bisa menawar atau ada diskon untuk produk tersebut?”

Penjual: “Hmmm, boleh. Anda menawar di harga berapa?”

Pembeli: “Kalau saya tawar Rp300.000,00 bagaimana?”

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi jenis deklaratif bentuk mengizinkan. Penggunaan kata “boleh” di sini berfungsi sebagai pengesahan atau persetujuan yang menyatakan bahwa pembeli diberikan izin untuk melakukan tindakan menawar harga. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aqilah et al., 2024) yang mengkaji tindak tutur ilokusi deklaratif mengizinkan dalam konteks komunikasi formal, seperti pada data debat yang menyatakan “saya berikan kesempatan” sebagai bentuk izin kepada anggota tim untuk berbicara. Kesamaan fungsi ilokusi antara contoh tuturan penjual dan moderator menunjukkan bahwa tindak deklaratif mengizinkan ini berperan penting dalam memberikan otoritas atau kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan suatu tindakan dalam interaksi sosial.

b. Teks Membeli Baju Olahraga

Konteks: Terdapat tuturan dalam interaksi jual beli di mana pembeli menunjukkan ketertarikan pada baju olahraga dan menanyakan ongkos pengiriman secara gratis dan penjual melakukan penawaran dengan memberikan ongkos gratis menggunakan layanan standar. Pembelipun menyetujui negosiasi tersebut.

Tuturan:

Pembeli: “Ehmm. Itu terdengar baik. Namun, apakah Anda bisa memberikan ongkos pengiriman gratis? Saya berada di luar kota.”

Penjual: “Tentu, jika Anda setuju dengan harga Rp330.000,00, saya akan memberikan biaya pengiriman gratis. Dengan catatan, pengiriman akan menggunakan layanan standar.”

Pembeli: “Oke, saya setuju dengan harga dan pengiriman standar. Bagaimana saya bisa melakukan pembayaran?”

Penjual: “Anda bisa membayar melalui transfer bank atau dompet digital. Kami akan mengirimkan detail pembayaran kepada Anda setelah kami mendapatkan alamat pengiriman.”

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi jenis deklaratif bentuk memutuskan, karena pembeli menyatakan persetujuan terhadap penawaran harga dan syarat pengiriman yang diajukan penjual. Tuturan ini menunjukkan keputusan yang

mengikat antara kedua pihak untuk melanjutkan transaksi berdasarkan kondisi yang telah disepakati. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Fitriana et al., 2024) yang menunjukkan bahwa tuturan Devano “sudah simpan saja tip untukmu” juga termasuk tindak tutur deklaratif memutuskan, di mana Devano memutuskan memberikan uang kembalian sebagai tip kepada pelayan. Kedua contoh memperlihatkan bagaimana tindak tutur deklaratif memutuskan berfungsi untuk menetapkan keputusan final yang mengikat dalam konteks sosial, baik dalam interaksi jual beli maupun dalam pengambilan keputusan bersama.

c. Teks Membeli Laptop Baru

Konteks: Terdapat tuturan antara Rudi dan ayahnya, di mana Ayah membeli hp baru untuk Wati dan Rudi menanyakan terkait hal tersebut. Ayah menerka bahwa Rudi menginginkan hal serupa, namun ternyata Rudi mengungkapkan kekhawatirannya terkait laptop yang dimilikinya sudah tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan kuliahnya sehingga minta untuk dibelikan laptop baru. Ayah yang mendengar hal tersebut menduga Rudi meminta laptop baru, padahal uang Ayah pada saat itu tidak cukup.

Tuturan:

Rudi: "Lebih gawat Rudi, Yah. Belakangan, tugas kuliah semakin banyak dan membutuhkan banyak aplikasi untuk menyelesaikannya, sementara laptop Rudi lambat, Yah," Rudi meneruskan pembicaraannya.

Ayah: "Jangan bilang kamu mau minta dibelikan laptop baru."

Rudi: "Iya, Yah. Karena tugas Rudi selalu terhambat. Lagi pula, laptop ini memang sudah cukup berumur, dari Rudi kelas 11 SMA. Padahal, program studi Rudi membutuhkan laptop yang lebih cepat, Yah. Rudi kan belajar desain. Aplikasi 3D itu membutuhkan daya komputasi tinggi, Yah."

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi jenis deklaratif bentuk melarang. Bentuk tuturannya berupa kalimat imperatif yang memiliki maksud untuk menyatakan larangan atau penolakan terhadap kemungkinan permintaan laptop baru. Tuturan ini berfungsi sebagai keputusan yang membatasi atau menolak harapan Rudi secara langsung, sekaligus menggambarkan kondisi keterbatasan keuangan ayah pada saat itu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Ariesya et al., 2022) yang menunjukkan bahwa bentuk deklaratif memutuskan dapat digunakan untuk memberikan larangan tegas, seperti dalam penggalan dialog film di mana Amanda melarang Acha untuk tidak menyapa atau memberi perhatian kepada Iqbal.

d. Teks Kegiatan 2

Konteks: Terdapat tuturan dalam interaksi jual beli di mana penjual menawarkan jenis handphone yang sesuai dengan keinginan pembeli dan pembeli ingin melihat wujud nyata handphone tersebut sehingga penjual memberikan izin untuk melihatnya terlebih dahulu.

Tuturan:

Pembeli: “Saya boleh lihat handphonenya?”

Penjual: “Ini, Mas, silakan dicek dulu.”

Pembeli: “Untuk harganya berapa, Pak?”

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi jenis deklaratif bentuk mengizinkan, di mana penjual memberikan izin kepada pembeli untuk melihat barang terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian. Tuturan ini menunjukkan pengakuan hak pembeli untuk melakukan tindakan yang diinginkan, yakni melihat barang yang akan dibeli nantinya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fitriana et al., 2024) mengenai tuturan hakim yang mengizinkan saksi untuk menjawab pertanyaan jaksa dalam ruang sidang, yang juga termasuk tindak tutur ilokusi deklaratif mengizinkan. Dalam kedua situasi, baik dalam konteks formal maupun informal, tuturan deklaratif mengizinkan berfungsi memberikan wewenang atau persetujuan agar pihak lain dapat melakukan suatu tindakan yang sebelumnya tidak dapat dilakukan atau belum dilakukan.

e. Teks Kegiatan 2

Konteks: Terdapat tuturan dalam interaksi jual beli handphone di mana pembeli menanyakan adanya diskon harga atau bonus lain. Penjual menegaskan bahwa telah memberikan penawaran terbaik dengan memberikan diskon pada tuturan sebelumnya sehingga pembeli memutuskan untuk membeli handphone tersebut.

Tuturan:

Pembeli: “Apakah ada kemungkinan mendapatkan harga lebih murah lagi atau bonus tambahan lainnya?”

Penjual: “Ehm, saya sudah memberikan penawaran terbaik. Dengan diskon dan bonus segitu, ini sudah merupakan penawaran yang sangat menguntungkan.”

Pembeli: “Baiklah, saya setuju dengan Rp5.700.000,00, termasuk diskon dan bonusnya.”

Penjual: “Oke. Saya akan buat nota pembelian. Silakan tanda tangan di sini. Handphone ini juga dilengkapi dengan garansi satu tahun. Jadi, Mas bisa tenang jika ada masalah nantinya.”

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi jenis deklaratif bentuk memutuskan, karena pembeli secara tegas menyatakan persetujuan akhir terhadap tawaran harga beserta diskon dan bonus yang diajukan penjual. Keputusan ini menandai komitmen pembeli untuk melanjutkan transaksi sesuai dengan kondisi yang telah disepakati. Hal ini sejalan dengan penelitian (Umat & Utomo, 2024), di mana Dara mengucapkan “Kamu tinggal milih tempatnya, aku udah siap kok” sebagai keputusan mutlak untuk menggugurkan kandungan, yang juga masuk dalam kategori ilokusi deklaratif memutuskan. Kedua contoh tersebut menggambarkan fungsi tuturan deklaratif memutuskan sebagai bentuk pengucapan keputusan final yang merubah atau menetapkan suatu keadaan, baik dalam konteks jual beli maupun dalam konteks keputusan personal.

f. Teks Membeli Tas

Konteks: Terdapat tuturan dalam interaksi antara penjual dan Irfan, di mana Irfan menawar harga tas yang diinginkannya dan penjual memperikan diskon sebanyak 10% sehingga Irfan menyetujuinya.

Tuturan:

Irfan: “Pak, bolehkah saya menawar harga tasnya? Bagaimana kalau Rp300.000,00?”

Penjual: “Maaf, harga ini sudah sangat terjangkau, saya tidak bisa memberikan diskon banyak, maksimal paling 10%. Jadi, saya hanya bisa memberi harga Rp315.000,00. Bagaimana?”

Irfan : “Oke , saya setuju Rp315.000,00. Untuk pembayarannya di mana, Pak?”

Penjual: “Pembayaran bisa langsung ke kasir. Kami menerima pembayaran dengan uang tunai atau kartu kredit.”

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi jenis deklaratif bentuk memutuskan karena Irfan menyatakan persetujuan akhir terhadap penawaran harga dari penjual. Keputusan ini menandai komitmen Irfan untuk menerima harga tersebut dan melanjutkan proses pembayaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fitriana et al., 2024) yang menunjukkan tindak tutur deklaratif keputusan yang diungkapkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim dalam keputusan penggantian USBN dengan ujian kelulusan dari sekolah sesuai undang-undang SISDIKNAS. Kedua contoh tersebut menunjukkan fungsi tuturan memutuskan sebagai bentuk pernyataan final yang memungkinkan dilakukannya tindakan selanjutnya oleh mitra tutur.

g. Teks 1 Kegiatan 1

Konteks: Terdapat tuturan dalam interaksi antara pegawai bank dengan Pak Amir, di mana Pak Amir mengajukan jumlah peminjaman modal yang tidak sesuai dengan

jaminan yang diberikan, sehingga pegawai bank menolak jumlah yang diminta dan memberikan penawaran lainnya hingga Pak Amir menyetujuinya.

Tuturan:

“Apa tidak bisa lebih dari itu, Bu? Saya sudah lama menjadi nasabah di bank ini,” kata Pak Amir beralasan.

“Tidak bisa, Pak. Sementara modal yang diberikan senilai itu dulu. Jika Bapak rutin dan lancar membayar angsurannya selama satu tahun, baru bisa kami tambah hingga Rp35.000.000,00 dengan revisi pengajuan pinjaman baru, Pak.”

“Baiklah, kalau memang sudah begitu ketentuannya.”

“Jika Bapak setuju, ini daftar persyaratannya. Silakan lengkapi dulu. Besok Bapak bisa menemui saya kembali untuk memprosesnya.”

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi jenis deklaratif bentuk memutuskan, yang menunjukkan persetujuan yang menunjukkan persetujuan terhadap ketentuan yang diberlakukan bank. Dengan pernyataan tersebut, Pak Amir menyatakan keputusan final untuk menerima penawaran modal sesuai syarat yang ditetapkan, meskipun sebelumnya ia mengajukan permintaan yang berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian (Barlanti et al., 2024) yang menunjukkan bahwa tuturan deklaratif persetujuan mengandung unsur pengakuan dan penetapan sikap terhadap suatu pendapat atau ketentuan baru, seperti yang diungkapkan oleh Maudy dalam persetujuannya terhadap opini penulis buku.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti lakukan, diperoleh berbagai jenis tindak tutur ilokusi pada 7 teks negosiasi yang terdapat dalam buku modul Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka Edisi Revisi. Jenis tindak tutur ilokusi tersebut yaitu tindak tutur asertif dengan jumlah terbanyak yaitu sebanyak 48 tuturan, tindak tutur direktif dengan jumlah 43 tuturan, tindak tutur komisif dengan jumlah 32 tuturan, tindak tutur ekspresif dengan jumlah 41 tuturan, dan yang paling sedikit berupa tindak tutur deklaratif dengan jumlah 7 tuturan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran, khususnya pada teks negosiasi. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini hanya mempelajari jenis tindak tutur ilokusi, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan memperdalam analisis tentang tindak tutur ilokusi.

DAFTAR REFERENSI

- Alifah, H. N., Haryanti, S. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur dalam podcast Indonesia “Sudah Lulus Pendidikan, Terus Apa?”. *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.46650/wa.13.1.1149.1-14>
- Alkahfi, A. F., Mushoffa, Z., Zahro, N. F., Wardani, P. K., Jauhari, F., Shofa, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2025). Tuturan ilokusi dalam berita Meet Nite Live bertema politik di Metro TV. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 4(1), 448–474. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v4i1.4934>
- Andini, D. A., Setyaningrum, A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam konferensi Menteri Kesehatan RI mengenai vaksin COVID-19 pada saluran YouTube Kementerian Kesehatan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 129–144.
- Anitasari, A. F., Salsabila, A. H., Marshanda, I. D., Prasetyo, M. D., Vintoko, Y., Utomo, A. P. Y., & Asih, R. A. D. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi dalam video “Merdeka Belajar” pada kanal YouTube KEMENDIKBUD RI. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 261–280. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.305>
- Apriansah, R. N., Atmo, S. K., & Pauji, D. R. (2020). Tindak tutur asertif dalam novel *Cadl karya Triskaidekaman*. *Jurnal Bastra*, 8(2), 196–203. <https://doi.org/10.26499/jk.v14i2>
- Aqilah, Y., Anandi, M. R., Alfitri, N., Ulayya, V. N., Munadziroh, A. H., Salsabila, D. R., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada teks debat dalam buku Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1), 145–172. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.249>
- Ardiyanti, N. D., Akmah, O. N., Setiani, N. M. D., Viani, T. R., Apriliani, I., Utomo, A. P. Y., Wardoyo, T. H., & Hardiyanto, F. E. (2025). Analisis tindak tutur ilokusi pada video pembelajaran teori sosial & kewarganegaraan dalam channel YouTube GCED ISOLAedu. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 33–61. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i2.739>
- Ariesya, R. O., Oktiawalia, R. Z., Khotimah, A. M. H., Setiawan, K. E. P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur ilokusi dalam film *Mariposa* karya Alim Sudio. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 56–73. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i2.298>
- Ariyadi, A. D., HP, M. K., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur ilokusi film pendek “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini the Series Eps 01” pada kanal YouTube Toyotaindonesia. *Sarasvati*, 3(2), 215–227. <https://doi.org/10.30742/sv.v3i2.1679>
- Astriani, S., Hilaliyah, H., & Megawati, E. (2023). Tindak tutur direktif dalam naskah drama pada *Suatu Hari* karya Arifin C. Noer dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. *Deiksis*, 15(1), 106–118. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v15i1.14734>
- Aulia, G. B., Anugari, I. M., Dewi, N. A., Azizah, W., Af'idatussofa, H., Utomo, A. P. Y., Wicaksono, A., & Riyanto, E. A. (2025). Analisis tindak tutur ilokusi pada video “Siap UTBK 2023” dalam playlist Ruangguru. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 62–86. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i2.740>

- Barlanti, K. N. Q., Primasari, F. A., Murdiani, L., Sari, F. R. D., Azizah, C. I., Utomo, A. P. Y., & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada daftar putar Maudy Ayunda's Booklist dalam kanal YouTube Maudy Ayunda. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(1), 01–23. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.245>
- Butarbutar, M., Anisah, H. U., Theng, B. P., Setyawati, C. Y., Nobelson, Islami, P. Y. N., Sari, I. P., HS, S., Waruwu, D., Anwar, K., Dahlan, T., Sisca, & Triwardhani, D. (2020). *Metodologi penelitian: Pendekatan multidisipliner*. Media Sains Indonesia.
- Devi, R. P. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli di pasar tradisional Bandarjo Ungaran dalam kajian pragmatik. *Riksa Bahasa*, 6(2), 185–196.
- Faelani, N., & Setyowati, E. (2018). Tindak tutur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pacitan tahun pelajaran 2016/2017. *Prakerta*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.33369/diksa.v1i2.3145>
- Fanesha, I. F., & Mujianto, G. (2024). Penggunaan tindak tutur asertif dalam pembelajaran teks eksposisi di MTs Ma'arif Nu 01 Gandrungmangu. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 53–67.
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam vlog Q&A sesi 3 pada kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 311–326. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Fitriana, S., Ayubi, S. Al, Octavia, L., Putri, N., Sari, E. N. M., Zuliyanti, & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi dalam teks anekdot pada modul pembelajaran SMA Bahasa Indonesia kelas X yang disusun oleh Indri Anatya Permatasari. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1), 198–220. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.301>
- Iklimah, N. J., Hakiki, F. S., Rahma, D. F., Ivani, A., Utomo, A. P. Y., Nugroho, A. E., & Maharani, A. T. (2024). Tindak tutur ilokusi dalam video cerita rakyat pada kanal YouTube Dongeng Kita. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya (Morfologi)*, 2(1), 131–154. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.298>
- Kandari, H., & Palute, Y. (2022). Penggunaan tindak tutur ilokusi dalam komunikasi masyarakat Dusun Pasula Lembang Rantedada (kajian pragmatik). *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 626–631. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i4.503>
- Kemendikbud. (2014). *Bahasa Indonesia ekspresi diri dan akademik*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kholid, A. I., Ari, H. D. P., Putri, I. R. R., Cendekia, C. A., Padmarani, K., Utomo, A. P. Y., & Darmawan, R. I. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi direktif dalam teks editorial pada “Surat Kabar Kompas” dalam kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 21–44. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.396>
- Listyaningrum, L. (2021). Campur kode dalam review produk kecantikan oleh Ririe Prams di YouTube. *Caraka*, 7(2), 94–103. <https://doi.org/10.30738/caraka.v7i2.9679>
- Melani, M. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur ilokusi akun Baksosapi.gapakemicin dalam unggahan di Instagram (suatu analisis pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>

- Mulyadi, J. (2019). Penamaan tempat usaha dan menu kuliner spesifik mi pada fitur Goo-Food dalam aplikasi Gojek area Padang: Kajian semantik. *Journal of Residu*, 3(18), 50–63.
- Musthofa, D., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur ilokusi pada acara Rosi (Corona, media, dan kepanikan publik). *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 14(1), 28–36. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v14i1.543>
- Nariswari, A. N., Trisnawati, D., Revalina, E., Akasyah, H. A., Ismiati, N., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Nugroho, B. A. P. (2025). Analisis tindak tutur ilokusi asertif dan ilokusi direktif Nisa Rostiana dalam kanal YouTube Kinderflix. *Journal of Student Research*, 3(2), 43–66. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i2.3673>
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur direktif pada film *Keluarga Cemara* karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Paramita, N. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif radio Prambors program *Sapa Mantan*. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 6(2), 104–118. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7847>
- Patonah, S., Syahrullah, A., Firmansyah, D., & Fauziya, D. S. (2018). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) pada pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas X SMK Lentera Bangsa. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 807–814.
- Putri, A. D. I., Kusumawati, Y., Firdaus, Z. A., Septriana, H., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak tutur ilokusi dalam film "*Ku Kira Kau Rumah*". *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 16–32. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i2.136>
- Putri, S. F. R., Anggraini, L. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak tutur ilokusi video Ridwan Remin sindir gedung DPR cocok untuk kos-kosan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–16.
- Rahmadhani, F. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam novel *Hujan*. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88–96. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.69>
- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur ilokusi pada vlog *Jangan Lupa Senyum Part 1* di kanal YouTube Fiersa Besari. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.1512>
- Rohmah, F. F., Eftifanurani, E., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak tutur ilokusi pada YouTube Nihongo Mantappu "Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan..." *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.593>
- Rosyada, A., Fitroh, A., Hidayah, E., Kusumaningrum, N. L., Ramadhan, S. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada video pembelajaran pidato Bahasa Indonesia dalam kanal YouTube "Literasi Untuk Indonesia." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 45–63. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.398>
- Ruhiat, R. R., Insani, A. N., Nisrina, A. L., Ermawati, & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur ekspresif dalam film "*Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*" karya Angga Dwimas Sasongko. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 113–129. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.496>

- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok pragmatik*. CV IKIP Semarang Press.
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur direktif pada ceramah Ustadz Abdul Somad edisi tanya jawab kajian musawarah bersama artis hijrah. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119–134. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Safitri, R. D., & Mulyani, M. (2021). Teori tindak tutur dalam studi pragmatik. *Jurnal Kabastra*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.31002/kabastra.v1i1.7>
- Sainab, Y., usmah, Aswadi, Hanafi, M., Mahmud, N., & Saleh, F. (2022). Analisis tindak tutur ilokusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 83–91. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v1i1.4696>
- Sajida, Y. A., Tsaabita, Z., Damanik, Z. P. S., Qorizki, D., Fakhrani, A. F., Utomo, A. P. Y., & Prasandha, D. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi dalam cuitan akun X calon presiden 2024 nomor 1 Anies Baswedan. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(4), 31–56. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i4.1166>
- Sari, D. W., Putri, A. N., Nurrokhimin, N. R., Umammi, I. Y. A., & Setiawaty, R. (2025). Analisis fonologi pembacaan dongeng oleh siswa SD 2 Panjang, Kabupaten Kudus: Kajian artikulasi, intonasi, dan kesalahan fonologis. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2379–2396.
- Setiawaty, R., & Wahyudi, A. B. (2018). Bentuk dan fungsi eufemisme dalam komentar akun Facebook Presiden Joko Widodo sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia. *Urecol*, 88–100.
- Sihombing, C. I. G. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada interaksi penjual pembeli live TikTok kajian (pragmatik Searle). *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 321–328. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i3.578>
- Sitepu, K. H. B., Petrus, P., & Lazarus, L. (2021). Realisasi ilokusi tindak tutur direktif dalam dialog proses belajar mengajar mata pelajaran biologi di SMK Santo Aloysius Palangka Raya. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2858>
- Sukma, B. P. (2018). Sistem appraisal pada slogan dalam kain rentang kampanye politik bakal calon kepala daerah Kabupaten dan Kota Bogor. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7(2), 132–145. <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i2.603>
- Sunaryo, Aziz, I. A., Wirastomo, R. A., Mansurrudin, A., Winarno, W. H., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis klausa dalam teks prosedur pada buku Bahasa Indonesia kelas VII SMP Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 378–395. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1874>
- Umat, W. I. A., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada film *Dua Garis Biru* karya Ginatri S. Noer (kajian pragmatik). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 8(1), 129–138.
- Utomo, A. P. Y., Farkhatunnisa, A., & Fitriyani, A. (2023). Tindak tutur asertif dan direktif pada novel "*Tak Putus Dirundung Malang*" karya S. Taktid Alisjahbana. *VOKAL: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 21–32. <https://doi.org/10.33830/vokal.v2i1.3230>.
- Waskito, A. T., Hapsari, D. S. M., Desfiona, E., Kusumawati, S., Aulia, R. R., Utomo, A. P. Y., & Nurnaningsih. (2024). Analisis tindak tutur lokusi dalam siaran langsung TikTok Anies Baswedan “Menyapa Masyarakat Lewat Media Sosial TikTok” Januari 2024.

Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum, 2(4), 01–30. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i4.1165>

Waton, I. (2022). *Metodologi penelitian analisis deskriptif*.

Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam video podcast Deddy Corbuzier Najwa Shihab pada media sosial YouTube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.

Zafiera, F. D., Anugerah, S. K., Huwaida, J. H., Zatayumnia, N. A., Satiti, T. C. C., Pramesti, E. G., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis tindak tutur ekspresif dan direktif dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam kanal YouTube Catatan Guru Muda. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1), 187–215. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.251>